

ANALYSIS OF COOPERATIVE PERFORMANCE MEASUREMENT USING BALANCED SCORECARD (STUDY ON EMPLOYEES COOPERATIVE HOSPITAL II SUBANG YEAR 2021)

Iciah¹ Asri Handayani² Kurnia³ Krisna Natanael⁴

¹ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

³ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

⁴ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

asrihandayani@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 01 Apr 2022

Tgl. Diterima : 13 Mei 2022

Tersedia Online : 30 Nov 2022

Keywords:

Balanced Scorecard, Financial Perspective, Customer Perspectiv, Internal Business Process Perspective, Learning And Growth Perspective

Performance measurement is one of the important factors that determine the success of a company in achieving goals. Initially, performance measurement only focused on financial performance, but it did not provide overall performance measurement results. Thus, a comprehensive and balanced performance measurement system is needed in the form of the Balanced Scorecard method as a company performance measurement system. The object of this study is the Subang II Hospital Employee Cooperative in 2021. This type of research is quantitative descriptive research. The variables in this study use perspectives in the balanced scorecard including financial perspectives, customer perspectives, internal business process perspectives, and learning and growth perspectives. The data used is secondary data from the Accountability Report of the Management and Supervisors in the 2020 and 2021 Annual Member Meetings of the Subang li Hospital Employee Cooperative. In addition, the secondary data used includes books and journals. The method of data collection is documentation.

The results of this study show that the BSC score of the Subang II Hospital Employee Cooperative in 2021 with an overall score of 60%, which is a contribution from the financial perspective score of 36%, the customer perspective 4%, the internal business process perspective of 10%, and the learning and growth perspective of 10%. The results show that the performance of the cooperative has not been able to achieve the specified target.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pandangan khusus terhadap perekonomian, salah satunya terhadap koperasi. Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok diterapkan di Indonesia, karena serupa dengan masyarakatnya yang selalu menerapkan kekeluargaan dan

kegotongroyongan dalam menjalankan aktivitasnya. Koperasi sebagai bentuk usaha dengan tujuan mensejahterakan anggota harus memiliki pengelolaan yang baik agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Pada kenyataannya, koperasi sulit mempertahankan keberadaannya, hal tersebut dapat ditandai dengan manajemen koperasi yang belum

profesional. Selain itu, koperasi pun belum mampu menstabilkan kegiatan usaha yang dijalankannya, salah satunya kegiatan berupa penjualan barang yang terkadang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Sehingga dengan terjadinya penurunan penjualan tersebut, memicu sisa hasil usaha yang menurun bahkan hingga merugi.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, koperasi harus melakukan peningkatan dan perbaikan dalam berbagai bidang agar kelangsungan usaha yang dilakukannya tetap berjalan. Untuk menilai sejauh mana koperasi telah meningkatkan kegiatan usahanya, maka diperlukan pengukuran kinerja terhadap kegiatan usaha yang dilaksanakan. Pengukuran kinerja koperasi menjadi faktor yang dapat menilai tingkat keberhasilan yang telah dicapai koperasi.

Pengukuran kinerja organisasi umumnya hanya mengukur pada kondisi keuangan saja. Ternyata hanya dengan mengukur keuangan saja tidak memberikan gambaran kinerja organisasi secara keseluruhan. Sehingga dibutuhkan suatu sistem pengukuran kinerja yang dapat memberikan pengukuran pada aspek keuangan dan nonkeuangan, sistem tersebut yaitu *balance scorecard*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai objek penelitian dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KOPERASI DENGAN MENGGUNAKAN *BALANCED SCORECARD* (STUDI PADA KOPERASI KARYAWAN RUMAH SAKIT II SUBANG)".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengukuran kinerja koperasi dengan menggunakan metode *balanced scorecard*?
2. Bagaimana kinerja koperasi berdasarkan perspektif keuangan?

3. Bagaimana kinerja koperasi berdasarkan perspektif pelanggan?
4. Bagaimana kinerja koperasi berdasarkan perspektif proses bisnis internal?
5. Bagaimana kinerja koperasi berdasarkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengukuran kinerja koperasi dengan metode *balanced scorecard*.
2. Menganalisis kinerja koperasi dari perspektif keuangan.
3. Menganalisis kinerja koperasi dari perspektif pelanggan.
4. Menganalisis kinerja koperasi dari perspektif proses bisnis internal.
5. Menganalisis kinerja koperasi dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal dimaksudkan untuk menjelaskan bukti bahwa pihak-pihak internal perusahaan umumnya mempunyai informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan kondisi di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak-pihak eksternal seperti investor, pemegang saham hingga pemerintah. Adanya pemberian sinyal tersebut dapat mengurangi ketidakpastian mengenai peluang perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan (Wolk et al., 2000).

Implikasi teori sinyal terhadap penelitian ini dapat menjelaskan pentingnya informasi menggunakan *balanced scorecard* terhadap kinerja koperasi baik itu dari persepektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal hingga perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, sehingga

pada akhirnya tujuan koperasi dan kesejahteraan anggota dan masyarakat dapat tercapai dengan maksimal.

Pengertian Koperasi

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang pengkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Tujuan dibentuknya koperasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 adalah mensejahterakan anggotanya khususnya dan umumnya untuk masyarakat yang ikut serta dalam membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Adapun prinsip-prinsip koperasi yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, dan pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan masing-masing anggota.

Pengertian Kinerja

Menurut Moeheriono (2012) kinerja atau *performance* merupakan penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Sehingga dapat bahwa kinerja merupakan suatu hasil atau pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil pencapaian perusahaan dalam suatu kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dapat diartikan sebagai kinerja. Umumnya, standar kinerja suatu perusahaan dilihat dari besar kecilnya laba

yang dihasilkan, namun ternyata laba bukanlah satu indikator yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan.

Pengertian Pengukuran Kinerja

Menurut Moeheriono (2012:96), pengukuran kinerja (*performance measurement*) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.

Tujuan pengukuran kinerja ialah untuk mendapatkan hasil berupa data ataupun dokumen lain yang nantinya data tersebut akan diolah hingga pada akhirnya akan menghasilkan informasi bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan serta informasi tersebut dapat berguna bagi peningkatan kinerja perusahaan.

Balanced Scorecard

Balanced scorecard dapat diartikan sebagai salah satu metode yang dapat mengukur dan menilai kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *balanced scorecard* tidak hanya memfokuskan pada bidang finansial saja, akan tetapi juga pada manusia yang menjadi tolak ukur naik turunnya kinerja dalam suatu organisasi. Menurut Hansen dan Mowen (2006) yang dikutip oleh Dewi (2015), menyatakan bahwa visi dan strategi organisasi diterjemahkan ke dalam tujuan operasional dan ukuran kinerja yang terdapat dalam empat perspektif *balanced scorecard*, yaitu (1) perspektif keuangan, (2) perspektif pelanggan, (3) perspektif proses bisnis internal, (4) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses analisis dengan tujuan untuk melihat perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aturan pengendalian yang telah

ditetapkan, misalnya dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi pedoman serta aturan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adanya perspektif keuangan dalam *Balanced Scorecard* dikarenakan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan suatu organisasi.

1. Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2010:111), kas dan bank terhadap kewajiban jangka pendek (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening gito atau tabungan di bank.

2. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Hanafi (2016:75), aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek atau biasa dikenal dengan Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

3. Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2012:98), *Return on assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dana investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan memandang bahwa dalam pengukuran kinerja suatu organisasi dengan melihat seberapa besar kepuasan pelanggan yang didapatkan dari pelayanan yang telah diberikan organisasi. Sehingga perspektif pelanggan memfokuskan kepada pelanggan, yaitu dengan memberikan pelayanan yang sebaik mungkin.

1. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menurut Kasmir (2012:177), perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dengan perputaran piutang, akan mengukur kualitas piutang dan digunakan sebagai ukuran efektivitas. Semakin cepat perputaran piutang, maka akan semakin efektif suatu organisasi dalam mengelola piutangnya. Namun semakin lama jangka waktu pembayaran pelunasan atas piutang, maka akan semakin besar risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Sehingga perputaran piutang memberikan pemahaman mengenai keberhasilan dalam penagihan piutang.

2. Perputaran Total Aktiva (Asset Turnover)

Menurut Hanafi (2009), perputaran aktiva atau *asset turnover* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang besar dengan berdasarkan pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio perputaran aset, akan menunjukkan manajemen yang baik sehingga perputaran aktiva semakin efektif dalam mengelola aktiva yang dimilikinya.

Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal merupakan serangkaian aktivitas yang

dilakukan perusahaan dalam menciptakan kualitas produk atau jasa mulai dari produksi hingga sampai ke tangan konsumen yang pada akhirnya dapat mencapai kepuasan konsumen hingga tujuan finansial yang telah diharapkan. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja koperasi dari perspektif proses bisnis internal adalah sebagai berikut:

1. Legalitas badan hukum koperasi
2. Izin usaha
3. Anggaran dasar
4. Keanggotaan
5. Kelengkapan organisasi

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan bagaimana suatu organisasi mampu tumbuh sesuai dengan tuntutan eksternal. Mencapai hasil yang terbaik merupakan bagian dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Perspektif ini mendorong perusahaan agar mencapai hasil yang optimal dari ketiga perspektif yang telah diuraikan sebelumnya. Indikator yang digunakan dalam menilai kinerja koperasi dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yaitu pendidikan pendidikan perkoperasian.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang tahun 2021 dengan berorientasi pada sektor jasa yaitu perdagangan barang/jasa dan unit simpan pinjam untuk anggota dan RS PTPN VIII PT. Agro Medika Nusantara Subang. Kegiatan usaha yang dijalankan berupa penjualan barang, foto copy, USG, kantin, menyewakan alat kesehatan, dan menyewakan kendaraan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian secara deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui secara lebih lengkap mengenai objek tertentu, dengan maksud untuk mengembangkan objek tersebut untuk menjadi lebih baik (Wahyudin,2015). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada suatu sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2010).

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, hal tersebut dapat dilihat dari data penelitian yang berupa angka-angka, dimana angka tersebut akan dianalisis untuk ditentukan hasilnya. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Wahyudin (2015), data sekunder merupakan data yang bersumber melalui perantara atau media sehingga data sekunder tidak didapat secara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan objek penelitian, buku, dan jurnal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil data arsip/catatan dari Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2020) dan (2021). Sedangkan studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan, membaca, mencatat hingga mengolah data dari berbagai sumber penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengukur kinerja koperasi dengan menggunakan analisis berupa empat perspektif dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut.

1. Perspektif keuangan

Bobot yang ditetapkan dalam perspektif keuangan sebesar 60 yang mengukur 3 (tiga) indikator dengan masing-masing bobot setiap indikator sebesar 20.

• Cash Ratio

Standar	Nilai	Kriteria
≥ 200%	1	Sangat Baik
175% - 200%	0,8	Baik
150% - 174%	0,6	Cukup Baik
125% - 149%	0,4	Kurang Baik
< 125%	0,2	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

• Current Ratio

Standar	Nilai	Kriteria
≥ 200%	1	Sangat Baik
175% - 200%	0,8	Baik
150% - 175%	0,6	Cukup Baik
125% - 150%	0,4	Kurang Baik
< 125%	0,2	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

• Return On Asset (ROA)

Standar	Nilai	Kriteria
≥ 10%	1	Sangat Baik
7% - 10%	0,8	Baik
3% - 7%	0,6	Cukup Baik
1% - 3%	0,4	Kurang Baik
< 1%	0,2	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

2. Perspektif Pelanggan

Bobot yang ditetapkan dalam perspektif pelanggan sebesar 20 yang mengukur 2 (dua) indikator dengan masing-masing bobot setiap indikator sebesar 10.

• Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Standar	Nilai	Kriteria
≥ 12 kali	1	Sangat Baik
10 - 12 kali	0,8	Baik

8 - 10 kali	0,6	Cukup Baik
6 - 8 kali	0,4	Kurang Baik
< 6 kali	0,2	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

• Perputaran Total Aset (Asset Turnover)

Standar	Nilai	Kriteria
≥ 3,5 kali	1	Sangat Baik
2,5 - 3,5 kali	0,8	Baik
1,5 - 2,5 kali	0,6	Cukup Baik
1 - 1,5 kali	0,4	Kurang Baik
< 1 kali	0,2	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Bobot yang ditetapkan dalam perspektif proses bisnis internal sebesar 10 yang mengukur 5 (lima) indikator.

Standar	Nilai	Kriteria
5 indikator	1	Sangat Baik
4 indikator	0,8	Baik
3 indikator	0,6	Cukup Baik
2 indikator	0,4	Kurang Baik
25 indikator	0,2	Buruk

4. Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan

Bobot yang ditetapkan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan sebesar 10. Bobot ini dapat diberikan apabila dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021) terdapat Daftar Pembagian SHU untuk dana pendidikan bagi perkoperasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perspektif Keuangan

• Cash Ratio

$$\frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

• Current Ratio

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

- **Return On Asset (ROA)**

$$\frac{SHU \text{ setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan dari perspektif keuangan:

No	Perspektif Keuangan		
	Indikator	Bobot	Hasil
1	Cash Ratio	20	12
2	Current Ratio	20	20
3	Return On Asset (ROA)	20	4
TOTAL		60	36

Berdasarkan hasil pengukuran dari perspektif keuangan, diperoleh hasil sebesar 36 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dari perspektif keuangan belum mencapai bobot yang ditetapkan. Apabila ditinjau dari cash ratio memperoleh hasil sebesar 12 dari bobot yang telah di tetapkan sebesar 20, sehingga dalam hal ini cash ratio belum mampu mencapai bobot yang ditetapkan. Sedangkan jika ditinjau dari indikator current ratio memperoleh hasil sebesar 20 dari bobot yang telah di tetapkan sebesar 20 pula, sehingga dalam hal ini current ratio telah mampu mencapai bobot yang ditetapkan. Akan tetapi, jika ditinjau dari indikator Return On Asset (ROA) memperoleh hasil sebesar 4 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 20. Hal tersebut dikarenakan Sisa Hasil Usaha (SHU) berdasarkan Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021) pada Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang memperoleh hasil rugi yaitu sebesar Rp (18.486.172). Akibat dari kerugian tersebut

memicu hasil ROA yang berada di bawah bobot pula.

2. Perspektif Pelanggan

- **Receivable Turnover**

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

- **Asset Turnover**

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan dari perspektif pelanggan:

No	Perspektif Pelanggan		
	Indikator	Bobot	Hasil
1	Receivable Turn Over	10	2
2	Asset Turn Over	10	2
TOTAL		20	4

Berdasarkan hasil pengukuran dari perspektif pelanggan, diperoleh hasil sebesar 4 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dari perspektif pelanggan belum mampu mencapai bobot yang ditetapkan. Apabila ditinjau dari indikator perputaran piutang dan perputaran aset yang masing-masing indikator tersebut memperoleh hasil 2. Perolehan kedua indikator tersebut sama-sama berada di bawah bobot yang telah ditentukan yaitu sebesar 10 untuk masing-masing indikator.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

No	Perspektif Proses Bisnis Internal		
	Indikator	Bobot	Hasil
1	Legalitas badan hukum koperasi	2	2
2	Izin usaha	2	2

3	Anggaran dasar	2	2
4	Keanggotaan	2	2
5	Kelengkapan organisasi	2	2
TOTAL		10	10

Berdasarkan hasil pengukuran dari perspektif proses bisnis internal, diperoleh hasil sebesar 10 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 10 pula. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dari perspektif proses bisnis internal mampu mencapai bobot sebesar 10. Apabila ditinjau berdasarkan Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021), dalam laporan tersebut diketahui lima indikator diatas, dimana masing-masing indikator diberi bobot 2. Sehingga dalam perspektif ini memperoleh hasil yang sangat baik dengan memperoleh hasil 10.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Berdasarkan Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021), bahwa dana sisa hasil usaha (SHU) bagi pendidikan perkoperasian terdapat didalamnya. Adapun kontribusi dana sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang untuk dana pendidikan yaitu sebesar 5%. Sehingga pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, koperasi memperoleh hasil 10 dari total bobot sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan telah mencapai bobot yang ditetapkan. Dengan demikian dalam perspektif ini memperoleh hasil yang sangat baik dengan memperoleh hasil 10.

Hasil Pengukuran Kinerja Koperasi Dengan Metode *Balanced Scorecard*

No	Hasil Pengukuran <i>Balanced Scorecard</i>		
	Perspektif	Bobot	Hasil
1	Perspektif Keuangan	60	36
2	Perspektif Pelanggan	20	4
3	Perspektif Proses Bisnis Internal	10	10
4	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	10	10
TOTAL		100	60

Berdasarkan hasil pengukuran jika ditinjau dari perspektif keuangan dan perspektif pelanggan, dengan perolehan hasil masing-masing sebesar 36 dan 4 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 60 dan 20. Sedangkan jika ditinjau dari perspektif proses bisnis internal dan perspektif yang memperoleh nilai masing-masing sebesar 10 dari bobot yang ditetapkan sebesar 10.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas menunjukkan total skor *Balanced Scorecard* ke empat perspektif dari Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang pada tahun 2021 dengan hasil bobot sebesar 60 dari total bobot sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi belum mampu mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian, koperasi perlu melakukan peningkatan dalam hal perspektif keuangan dan perspektif pelanggan dengan berupaya agar kedua perspektif itu di masa yang akan datang akan memperoleh hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan perspektif keuangan, Koperasi mampu mengoptimalkan cash ratio, serta mampu mengoptimalkan juga current ratio yang dimilikinya, akan tetapi koperasi belum mampu mengoptimalkan ROA nya karena disebabkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2021 memperoleh hasil rugi. Sehingga kinerja Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang ditinjau dari perspektif keuangan, yang diukur dengan cash ratio, current ratio dan return on asset (ROA) tahun 2021, menunjukkan bahwa kinerja dengan indikator tersebut belum mampu mencapai target sebesar 60 dengan hanya memperoleh hasil sebesar 36.

Berdasarkan perspektif pelanggan, Koperasi belum mampu meningkatkan penjualan barang atau jasa sehingga pendapatan koperasi pun sulit mengalami peningkatan. Sehingga kinerja Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang ditinjau dari perspektif pelanggan, yang diukur dengan indikator perputaran piutang dan perputaran total aset tahun 2021, menunjukkan bahwa kinerja dengan indikator tersebut belum mampu mencapai target sebesar 20 dengan hanya memperoleh hasil sebesar 4.

Berdasarkan perspektif proses bisnis internal, Kinerja Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang dengan indikator legalitas badan hukum koperasi, izin usaha, anggaran dasar, keanggotaan dan kelengkapan koperasi yang ditinjau dari Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021), bahwa indikator tersebut tertera dan diketahui dalam laporan tersebut. Sehingga dengan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa koperasi mampu mencapai target sebesar 10 dengan memperoleh hasil sebesar 10.

Berdasarkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, Kinerja Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang dengan indikator pendidikan perkoperasian yang

ditinjau dari Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021), bahwa indikator tersebut tertera dan diketahui dalam laporan tersebut. Sehingga dengan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa koperasi mampu mencapai target sebesar 10 dengan memperoleh hasil sebesar 10.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang ada dan hasil dari analisis terhadap metode *balanced scorecard* dengan menggunakan empat perspektif, serta berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan bagi peningkatan kinerja koperasi pada Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang seharusnya Pengurus Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang harus meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan agar memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang menguntungkan (positif). Untuk meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi tersebut, hendaknya koperasi mampu menempatkan biaya operasionalnya dengan cara lebih menghemat pengeluaran biaya koperasi yang kurang penting bagi kemajuan koperasi. Sehingga jika SHU yang diperoleh bersifat positif maka akan berpengaruh kepada Rentabilitas Aset (ROA) yang akan bernilai menguntungkan juga. Selain itu, Pengurus Koperasi Karyawan Rumah Sakit II Subang harus meningkatkan penjualan setiap tahunnya yaitu dengan menambah atau memperbanyak usaha yang dilakukan seperti kerja sama dengan RS PTPN VIII PT. Agro Medika Nusantara Subang dalam pengadaan barang dan jasa yang dapat dilaksanakan koperasi.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus dilakukan perbaikan disertai pengembangan pada penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini tidak mengukur semua rasio terkait dengan

perspektif *balanced scorecard* karena adanya keterbatasan kriteria koperasi yang kurang memenuhi kriteria Permenkop dan UKM Nomor 09 Tahun 2020.

REFERENCES

- Akuntansi, J. R. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Dewan Pengawas Syariah Dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, 6(2), 259–268.
- Animah. (2016). *Analisis kinerja strategi bisnis koperasi menggunakan metode balanced scorecard*. i–xvii; 1–117.
- Astawa, I. G. P. B., Julianto, I. P., & Dewi, L. G. K. (2020). Penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa (Kud) Penebel Tabanan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 18–29.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (ke-1). ALFABETA, cv.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, December 2014, 1–29.
- Koesomowidjojo, S. R. . (2017). *Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Empat Perspektif* (Andriansyah (ed.); ke-1). Raih Asa Sukses.
- Nashar, M., & Sari, Y. S. (2021). Implentasi metode balance scorecard terhadap kinerja koperasi. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Unmul*, 18(1), 162–171.
- Septiasari, I. M., Darmawan, D. P., & Suarthana, I. W. (2015). Balanced Scorecard sebagai Pengukuran Kinerja Koperasi Perikanan Segaraning Harum Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(2), 110–120.
- Sjaiful, R. L., & Widyatama, U. (2017). *Pengukuran kinerja koperasi dengan balanced*. June 2015.